

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis atau penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari orang ke orang. Penyakit ini biasanya berkembang perlahan dan biasanya berkembang dalam jangka waktu yang lama. Meskipun penyakit hipertensi tidak menular, namun penyakit ini menjadi salah satu perhatian di bidang kesehatan karena merupakan penyakit yang berbahaya. Penyakit ini berbahaya karena dapat menyebabkan pengerasan dinding arteri, penebalan jantung (Saputra dan Chairunissa, 2020).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah arteri yang tidak normal yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular. Berdasarkan *Join National Committee dalam The Eighth Report of Join National Committee on Prevention, Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure* menyatakan bahwa tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang sistoliknya berada ≥ 140 mmHg dan diastoliknya ≥ 90 mmHg (Ansar, dkk., 2019). Hipertensi merupakan penyakit yang bersifat multi faktor, sehingga mekanismenya tidak dapat dijelaskan secara terpisah. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan tekanan darah tinggi, termasuk faktor risiko yang tidak terkontrol atau terkontrol. Faktor risiko yang tidak terkontrol seperti genetik, jenis kelamin, ras, dan umur. Faktor risiko yang dapat dikendalikan adalah

obesitas, kurang aktivitas fisik, atau kurang olahraga, merokok, konsumsi kopi, alkohol, stres, diet dan pola makan (Rahmadhani, 2021).

Kasus hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan terdapat kurang lebih 15 juta penderita hipertensi di Indonesia. Masyarakat menganggap hipertensi atau tekanan darah tinggi sebagai hal yang normal, sehingga hanya terjadi bila menimbulkan komplikasi yang parah dan sangat berbahaya (Maryati, 2017). *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa terjadi 839 juta kasus hipertensi pada tahun 2012 dan 1,15 miliar kasus hipertensi pada tahun 2025 (Naim, dkk., 2019). Menurut laporan Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1% diukur pada penduduk usia 18 tahun ke atas, dengan prevalensi tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan sekitar 44,13%. Di Bali, prevalensi hipertensi pada usia di atas 18 tahun adalah 29,97%. Kabupaten Karangasem merupakan kategori hipertensi tertinggi di Provinsi Bali dengan kisaran 35,30% (Riskesdas, 2018).

Salah satu kemungkinan risiko hipertensi adalah kolesterol yang berasal dari konsumsi makanan yang salah dan tidak tepat. Konsumsi makanan yang berlebihan dalam bentuk lemak dan karbohidrat dapat menyebabkan obesitas dan berbagai komplikasi fisik yang menjadi faktor penting dalam perkembangan komplikasi lainnya. (Nugroho dan Fahrurrozi, 2018). Hubungan antara kadar kolesterol dan hipertensi sangat kuat, semakin tinggi kadar kolesterol total dalam darah maka semakin besar kemungkinan untuk memiliki tekanan darah tinggi. Kolesterol tinggi menyebabkan tekanan darah tinggi karena semakin tinggi kadar kolesterol dalam darah, semakin sulit kerja jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh (Maryati, 2017).

Suatu kondisi dimana kadar kolesterol dalam darah melebihi normal 200 mg/dl disebut hiperkolesterolemia. Hiperkolesterolemia adalah suatu kondisi atau penyakit peningkatan kadar lemak dalam darah, yaitu berupa peningkatan kadar kolesterol total, peningkatan kadar kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan penurunan kadar kolesterol *High Density Lipoprotein* (HDL). Kelebihan kolesterol total menyebabkan gangguan fungsi endotel sehingga mengakibatkan lesi, plak, oklusi dan emboli. Kolesterol tinggi biasanya tidak menimbulkan gejala (Daniati dan Erawati, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019 menunjukkan kejadian hipertensi di Bali sebesar 40,5%. Berdasarkan laporan dinas kesehatan Kabupaten Karangasem tahun 2019 kejadian penderita hipertensi sebesar 39,0%, sedangkan kejadian penderita hipertensi pada Puskesmas Rendang pada tahun 2019 sebesar 51,9%. Puskesmas Rendang merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Karangasem.

Di Kecamatan Rendang terdapat satu Puskesmas yang terdapat di Desa Menanga, di masing-masing desa terdapat 1 puskesmas Pembantu dan 4 Poskesdes. Puskesmas Rendang menempati nomor tiga teratas dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Karangasem untuk penderita hipertensi. Jumlah penduduk di Puskesmas Rendang sebanyak 7307 penduduk dan tercatat sebesar 2924 penduduk mengalami hipertensi.

Menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, jumlah penduduk Bali yang merokok pertama kali pada usia ≥ 30 tahun adalah sebesar 7,76% dengan persentase sebagai berikut, Kabupaten Tabanan 10,95%, Kabupaten Karangasem 9,03%, dan Kabupaten Badung 8,93% adalah tiga daerah dengan penduduk yang jumlah perokoknya paling banyak. Sama halnya dengan konsumsi alkohol pada Provinsi Bali khususnya pada Desa Rendang Kabupaten Karangasem yang merupakan salah satu penghasil alkohol

sebagai minuman yang digunakan pada saat berkumpul dengan keluarga maupun teman-teman dimana hal ini memiliki dampak buruk terhadap kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas dengan melihat beberapa penelitian bahwa hipertensi berisiko mengalami kolesterol sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Karangasem.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Karangasem?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Karangasem.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pola makan, kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol pada penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Karangasem.
- b. Mengukur kadar kolesterol total pada penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Karangasem.
- c. Mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pola makan, kebiasaan merokok dan konsumsi minuman beralkohol pada penderita hipertensi di Puskesmas Rendang Karangasem.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan diperoleh, peneliti berharap hal tersebut memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya penderita hipertensi dapat memperhatikan pola hidup dan kadar kolesterol total dalam darah, dengan dilakukan upaya yang tepat dalam pencegahan dan pengobatan sedini mungkin.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang kimia klinik.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti. Selain itu, penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai wadah bagi peneliti untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran di perkuliahan khususnya dalam bidang ilmu kimia klinik.
- c. Bagi masyarakat diharapkan bermanfaat sebagai sarana edukasi untuk membantu menyebarkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, khususnya dalam menurunkan kadar kolesterol total dalam darah.